

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan fokus pada hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dan jika ada, seberapa kuat pengaruh atau hubungan tersebut, serta signifikansi dari pengaruh atau hubungan tersebut (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggambarkan interaksi saling mempengaruhi antara variabel-variabel yang akan diuji. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, menganalisis data dengan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menyelidiki efek dari penerapan Akuntansi Sektor Publik, pengawasan internal, dan kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dengan menggunakan ukuran yang konkret dan dapat diukur.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah BKAD kabupaten Sleman. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini pada tahun 2023.

3.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Variabel Independen Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1)	Mekanisme teknis dan analisis akuntansi yang digunakan dalam pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen yang berada dibawahnya, pemerintah daerah, serta Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Organisasi non-pemerintah (LSM), Yayasan sosial, serta pada proyek-proyek kerjasama antara sektor publik dan swasta (Bastian, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Evaluasi terhadap bukti transaksi. 2) Pencatatan data transaksi. 3) Pelaporan 4) Pengiktisaran 	Likert
2.	Variabel Independen Pengawasan Internal (X2)	Pengawasan internal merupakan proses untuk menjamin tujuan dan kegiatan-kegiatan organisasi telah tercapai dengan baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Organisasi 2) Kebijakan 3) Prosedur 4) Penganggaran 	Likert
3.	Variabel Independen Kualitas Laporan Keuangan (X3)	Ketika pelaporan keuangan memenuhi sejumlah kriteria asli dan berbeda yang dapat dibandingkan, pelaporan keuangan dianggap berkualitas tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Relevan 2) Andal 3) Dapat dibandingkan 4) Dapat dipahami 	Likert
4.	Variabel yang bergantung pada Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	Pemahaman bahwa akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah menunjukkan tercapainya dan pelaksanaan tugasnya di pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tingkat mutu (kualitas) 2) Kuantitas (jumlah) 3) Ketetapan waktu 4) Efektivitas 5) Efisiensi 	Likert

		kegiatan yang diamanatkan oleh pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur. diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014. sasaran kinerja yang ditetapkan melalui laporan kinerja berulang dari instansi pemerintah.		
--	--	--	--	--

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), Seluruh komponen yang akan dijadikan wilayah generalisasi adalah populasi. Topik lengkap yang ingin diukur, atau satuan yang diteliti, adalah unsur populasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja BKAD Sleman yang berjumlah 87 pegawai.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini *Purposive Sampling*, adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Kriteria untuk pemilihan sampel penelitian ini adalah

- a. Pekerja dengan pengalaman akuntansi.
- b. Keterampilan manajemen keuangan.

- c. Telah mengikuti pelatihan penyusunan laporan akuntansi dan keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini menggunakan data asli atau data yang diperoleh langsung. Data mentah atau data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya melalui penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, informasi dasar diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Penelitian menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan atau membagikan daftar pertanyaan kepada staf (responden) BKAD Sleman. Para responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan menggunakan *skala likert* untuk mengekspresikan sejauh mana mereka setuju dengan serangkaian pertanyaan. Menurut Sugiyono (2019) *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Indikator ini digunakan sebagai titik tolak untuk membangun unsur-unsur instrumental, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.3

Penentuan Skor Dalam Kuesioner

Pertanyaan (Positif)		Pertanyaan (Negatif)	
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4	Setuju (S)	4
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Analisis Data

1. Uji Validasi

Penggunaan uji ini berfungsi untuk keefektifan dan validitas kuesioner. Suatu penelitian dikatakan valid apabila pertanyaan penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman atau penguraian mengenai objek yang sedang diukur dalam konteks penelitian tersebut. Apabila hasil yang diperoleh menyatakan bahwa r -hitung lebih besar dari r -tabel, dimana $df = b-2$ dan signifikansinya 5%. maka r -hitung $>$ r -tabel valid dan sebaliknya. Menurut (Muhidin dan Maman, 2017), suatu instrumen dianggap valid jika instrumen tersebut dapat secara akurat mengukur hal yang ingin diukur. Apabila alat ukur telah dirancang berdasarkan prinsip-prinsip teori yang relevan untuk penyusunan instrumen, atau instrumen tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka secara logis dapat dikatakan instrumen tersebut sudah valid.

2. Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur keandalan kuesioner dalam mengukur variabel kinerja. Kuesioner dianggap memiliki keandalan jika balasan yang diberikan oleh responden bersifat konsisten. Pengujian keandalan instrumen dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak komputer seperti (SPSS). Konstruk atau variabel dianggap memiliki keandalan jika memperoleh nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60.

3.7 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali (2018) Tes variabel pengganggu dan residu digunakan untuk menentukan apakah faktor perancu dan residu terdistribusi secara teratur. Melakukan analisis grafik, dapat menentukan apakah distribusi residu adalah normal atau tidak dengan melihat apakah terdapat garis yang mengikuti diagonalnya. Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel independen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk uji normalitas, metode uji Kolmogorov-Smirnov dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini.

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa data dianggap normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,005 pada ($P > 0,005$). Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,005 pada ($P < 0,005$), maka data

dianggap tidak normal. Untuk menguji normalitas, digunakan nilai profitabilitas dari statistik Kolmogorov-Smirnow-Z. Jika nilai profitabilitas Z kurang dari 0,005, maka residual dalam unit regresi tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas (Budiani & Asyik, 2021). Keberhasilan model regresi dianggap baik jika tidak terdapat korelasi yang kuat di antara variabel independen. Penilaian terhadap multikolinearitas dapat didasarkan pada nilai toleransi atau Faktori Niali (VIF). Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, berikut adalah panduannya:

- a. Jika nilai VIF < 10 atau nilai toleransi $> 0,10$, maka hal ini menunjukkan ketiadaan multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF > 10 atau nilai toleransi $< 0,10$, maka nilai ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mendeteksi ada tidaknya perbedaan varians. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada model regresi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Dengan izin Glejser, dapat dikatakan bahwa tidak ada tanda-tanda

heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

3.8 Uji Regresi dan Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pendekatan analisis regresi linier berganda digunakan dalam proses analisis data dalam penelitian ini. Keterkaitan antara satu atau lebih variabel bebas (variabel bebas, atau variabel X) dan satu variabel terikat (variabel terikat, atau variabel Y), serta sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, diselidiki dengan menggunakan regresi linier berganda. analisis. (Azliyanti, 2020). Model analisis ini dipilih penulis karena penelitian ini digunakan untuk meneliti pengaruh variable independen yang terdiri dari akuntansi sektor publik, pengaruh pengawasan internal, dan kualitas laporan keuangan terhadap variabel dependen yaitu lembaga pemerintah. Berikut ini merupakan pernyataan model regresi berganda:

Y = Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi berganda

X1 = ASP

X2 = PI

X3 = Kualitas Laporan Keuangan

e = Standar error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menguji kemampuan model untuk mengevaluasi kapasitas model untuk memperhitungkan perubahan variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 sampai 1. Nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Ketika variabel terikat mendekati satu, kapasitas variabel bebas untuk menyediakan semua data yang diperlukan untuk meramalkannya akan ditunjukkan..

c. Uji Statistik t

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui dampak individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Prosesnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Nilai signifikan kurang dari 0,05, maka hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan secara individual terhadap variabel terikat. (diterima)
- b. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan secara individual terhadap variabel terikat. (ditolak).

d. Uji Statistik F

Mengukur semua variabel independen secara bersamaan untuk melihat apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut cara melakukan uji F-Statistic yaitu (Ghozali, 2018):

- a. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 dan H_0 (Hipotesis nol) jika ditolak, maka variabel tidak terikat (variabel independen) yang diikutsertakan ke dalam model memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel atau jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 dan H_0 (hipotesisi nol) diterima, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.